

Vol. II No. 4 Oktober - Desember 2022

ISSN : 2775 - 2380

# JURNAL FADILLAH

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371



**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS BELAJAR HOMOGEN  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SMP ISLAM TERPADU AD-DURRAH  
KECAMATAN MEDAN MARELAN KOTA MEDAN**

Ananda,Tasya and Rifa'i,Muhammad and Zunidar  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia  
[tasyaanandaz15@gmail.com](mailto:tasyaanandaz15@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The research that has been carried out is entitled "The Effect of Homogeneous Classroom Management on Students' Learning Motivation at SMP Islam Terpadu, Medan Marelan Subdistrict, Medan City", which dilator is behind that the learning motivation possessed by students will affect interest, readiness, attention, perseverance, tenacity, independence , and student achievement. This type of research is descriptive, with a quantitative approach. The dependent variable in this study is Student Learning Motivation. While the independent variable is the Management of Homogeneous Learning Classes. The population in this study was 460 students at the Integrated Islamic Junior High School Ad-Durrah Medan Marelan. The sample is 46 respondents using total sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire questionnaire method. Data analysis used SPSS Statistics 28.0 with descriptive and simple linear regression. From the results of the study, it is known that there is a positive and significant influence on the management of homogeneous learning classes on the high learning motivation of students, by proving the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $4,530 > 2,907$ ), and the known value of sig. of ( $0.083 > 0.05$ ). So it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Therefore, This means that the variable Management of homogeneous learning classes (X) has an effect on students' learning motivation (Y) at the Integrated Islamic Junior High School, Medan Marelan District, Medan City by 6.7%.*

**Keywords: Management, Homogeneous Study Class, Learning Motivation**

**ABSTRAK**

Penelitian yang telah dilakukan berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Belajar Homogen Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Kecamatan Medan Marelan Kota Medan”, yang dilatar belakangi *bahwa* Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Peserta Didik. Sedangkan variabel bebasnya adalah Pengelolaan Kelas Belajar Homogen. Populasi pada penelitian ini adalah berjumlah 460 peserta didik di SMP Islam terpadu

Ad-Durrah Medan Marelan. Sampel berjumlah 46 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket kuesioner. Analisis data menggunakan *SPSS Statistic 28.0* dengan deskriptif dan regresi linear sederhana. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi pada Pengelolaan Kelas belajar homogen terhadap motivasi belajar peserta didik yang tinggi, dengan pembuktian nilai uji thitung  $>$  ttabel ( $4.530 > 2.907$ ), dan diketahui nilai sig. sebesar ( $0.083 > 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Pengelolaan kelas belajar homogen (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) di SMP Islam Terpadu Kecamatan Medan Marelan Kota Medan sebesar 6.7%.

**Kata Kunci: Pengelolaan, Kelas Belajar Homogen, Motivasi Belajar**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti dan menjadi pelopor dalam pembaruan juga perubahan dengan cara memberdayakan sumber- sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Lembaga pendidikan atau sekolah dapat dikatakan bermutu apabila lembaga pendidikan tersebut mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah, juga memiliki akar budaya serta nilai- nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagai mana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mengingat untuk menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan menurut pandangan Islam yakni berfungsi untuk menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan pernyataan tersebut, hal itu menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan sehingga semua orang wajib untuk menuntutnya. Untuk itulah seorang peserta didik harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Pengertian motivasi belajar menurut Sadirman (2018: 75) adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan Uno (2017: 23), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul baik dari dalam maupun luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan dalam belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Di samping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Di samping itu motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Syarif (2011: 28), Motivasi memang bukan segala-galanya, tapi segala-galanya ditentukan oleh motivasi. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa motivasi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Motivasi memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar dalam melakukan kegiatan mereka yaitu belajar. Tidak ada siswa yang belajar tanpa adanya motivasi.

Motivasi yang ada dalam diri siswa ditunjukkan dengan adanya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa yang tinggi untuk melakukan tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang

diberikan oleh guru, serta memiliki rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Sudjana, 2016: 61).

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi siswa. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa. Sedangkan, motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa biasanya muncul akibat terdapat rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari luar seperti suasana kelas pembelajaran yang menggairahkan.

Agar terciptanya suasana belajar yang menggairahkan perlu diperhatikannya pengaturan atau penataan ruang kelas belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya diperhatikan beberapa hal berikut ini: Ukuran dan bentuk kelas, jumlah siswa dalam kelas, jumlah kelompok dalam kelas dan komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa yang aktif dengan siswa yang kurang aktif serta campuran kelompok antara laki-laki dengan perempuan) (Nurbaiti, 2009: 55).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Medan Marelan diperoleh fenomena sebagai berikut:

- a. SMP Islam Terpadu Ad-Durrah menerapkan kelas belajar homogen berdasarkan jenis kelamin, yang dimana terdapat pemisahan antara kelas siswa laki-laki dan kelas siswa perempuan.
- b. Penerapan kelas belajar terpisah antara laki-laki dan perempuan di sekolah ini masih terdapat rendahnya motivasi siswa dalam belajar
- c. Di sekolah ini dari segi keaktifan belajar siswa di kelas laki-laki dengan siswa di kelas perempuan didominasi oleh siswa perempuan. dimana dalam hal itu siswa perempuan terlihat lebih bersemangat dan antusias belajar dikelas dibanding siswa laki-laki. Dimana dalam hal ini terlihat bahwa siswa perempuan lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan guru dibanding kelas laki-laki.

Di sekolah ini pemisahan kelas tidak hanya diterapkan disaat proses pembelajaran saja namun juga berlaku pada kegiatan lain seperti extra kurikuler, upacara, serta kegiatan lainnya siswa laki-laki dan siswa perempuan juga terpisah. Tidak hanya kelas saja, namun di sekolah ini pemisahan gedung antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan juga dilakukan. SMP Islam Terpadu Ad-

Durrah Medan Marelan ini memiliki dua gedung, yang dimana terdapat gedung khusus untuk siswa berjenis kelamin laki-laki dan gedung khusus untuk siswa berjenis kelamin perempuan namun masih dalam satu yayasan.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Belajar Homogen Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan”**.

### **Pengertian Motivasi Belajar Peserta Didik**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. (Abdul Majid, 2013: 307).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (Anton, 2005: 759). Menurut Mc. Donald (dalam Iskandar, 2012: 181), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Lain halnya dengan Hamzah B. Uno (2011: 23), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan uraian pengertian-pengertian motivasi belajar yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh dalam belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

### **Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi,

maka seseorang yang belajar tersebut akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Adapun menurut sadirman (2007: 83), Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai.
- 2) Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Memungkinkan minat terhadap bermacam-macam permasalahan
- 4) Lebih sering bekerja secara mandiri cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- 5) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.
- 6) Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
- 7) Sering mencari dan memecahkan masalahsoal-soal.

Sejalan dengan pendapat di atas, bahwa motivasi belajar siswa merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Adapun Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno (2017: 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya penghargaan dalam belajar. Menambah semangat siswa untuk belajar dengangiat. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, salah satu dengan cara pemberian *reward* baik yang bersifat materi maupun non materi. Reward merupakan suatu kompensasi yang dapat diperoleh setiap orang, biasanya *reward* berfungsi sebagai penguat respon, reward juga merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa merasa bahwa menuntut ilmu dan belajar itu merupakan hal yang sangat penting. Dikarenakan pada zaman yang sangat modern, persainagn yang ketat dalam proses menuju keberhasilan hidup.
- c. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat iabelajar.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya motivasi belajar yang ada pada diri seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka

memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Dan semakin baik pengelolaan kelas belajarnya maka semakin termotivasi siswa tersebut untuk bersungguh-sungguh dan giat dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran.

### **Unsur-unsur Motivasi Belajar Peserta Didik**

Jika dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu: 1) motivasi intrinsik, dan 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Motivasi intrinsik ini yakni berasal dari motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain.

Adapun menurut Slameto (2003: 26), Motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- 1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah.
- 2) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- 3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman.

### **Indikator Motivasi belajar Peserta Didik**

Motivasi belajar siswa merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Sedangkan Uno (2017: 23), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya penghargaan dalam belajar
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

- 3) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 4) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### **Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas dalam perspektif Nawawi yaitu kompetensi pendidik dalam memanfaatkan berbagai potensi peserta didik dalam melakukan berbagai aktifitas secara kreatif dan terstruktur dengan seluas-luasnya. Pengelolaan kelas menurut Suharsimi Arikunto (dalam Mu'awanah, 2011: 87), menyatakan bahwa pengelolaan kelas ialah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.

Lain halnya dengan perspektif Sudirman (dalam Syaiful Djamarah, 2010: 172) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas, karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar dapat memberikan dorongan dan rangsangan terhadap peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, kelas harus dikelola dengan sebaik-baiknya oleh guru.

Berdasarkan uraian berbagai perspektif yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan secara garis besar bahwa pengelolaan kelas merupakan segala usaha sadar untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal dan proposional melalui keterampilan pendidik dalam menciptakan, merencanakan, mengaplikasikan, mengaktualisasikan, mengendalikan, dan mensupervisi berbagai kegiatan dan program kerja kelas sehingga tercipta iklim pembelajaran yang kondusif, efektif, efisien, terarah, nyaman, dan menyenangkan.

Dalam melakukan pengelolaan kelas, terdapat prinsip-prinsip yang dijadikan landasan dalam penerapannya. Menurut Yamin & Maisah (2009: 34), terdapat prinsip-prinsip tersebut antarlain:

#### **1) Hangat dan antusias**

Sikap hangat dan antusias sangatlah diperlukan dalam pengelolaan kelas khususnya pada saat melaksanakan proses pembelajaran bersama peserta didik. Interaksi dan komunikasi yang sehat, hangat, akrab, dan bersahabat secara lahiriyah dan batiniyah serta antusias yang tinggi dalam setiap kegiatan haruslah diciptakan. Hal ini perlu dibangun, dilestarikan dan dibudayakan di lingkungan sekolah tempat para peserta didik dan pendidik melakukan interaksi edukatif pada setiap harinya. Sebab, dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari keterlibatan antara pendidik dengan peserta didik dengan berbagai perbedaan ras, suku, agama, latar belakang sosial-budaya, dan lain

sebagainya, maka interaksi yang baik harus tetap terjalin di antara keduanya. Interaksi yang baik adalah sesuatu yang sangat penting dan merupakan syarat tercapainya suatu tujuan pendidikan atau pembelajaran. Tidak jarang suatu tujuan pendidikan sulit bahkan gagal terealisasi dikarenakan ketidakharmonisan interaksi antar seorang pendidik dengan peserta didiknya.

## **2) Tantangan**

Salah satu alternatif menginovasikan pembelajaran di kelas yaitu dengan menciptakan tantangan yang dapat memunculkan gairah belajar peserta didik. Bentuk tantangan ini dapat diaplikasikan ke dalam pemberian tugas, pelaksanaan kerja, penggunaan bahasa, atau penyajian bahan pembelajaran. Sebuah tantangan juga dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau gangguan-gangguan saat proses pembelajaran dilaksanakan. Seperti: berbicara sendiri, melakukan aktifitas selain pembelajaran, tidur, melamun, meninggalkan kelas, dan yang lainnya.

## **3) Bervariasi**

Ketersediaan kompetensi oleh pendidik dalam memvariasikan pembelajaran juga merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kelas belajar yang kondusif dan menyenangkan, baik variasi dalam gaya pengajaran dan pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar termasuk di dalamnya media dan alat peraga, maupun variasi dalam melakukan interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

## **4) Luwes**

Istilah luwes dapat disepadankan dengan istilah lihai. Keluwesan atau kelihaiian pendidik dalam mendesain, melakukan, mengelola, dan mengendalikan pembelajaran memiliki kontribusi yang positif untuk meminimalisir munculnya berbagai masalah di dalam kelas. Sebagai contoh, luwes dalam penyampaian materi, pengolahan kata, menginovasi strategi, model, metode, teknik, maupun teknik. Keluwesan pendidik juga mendorong terciptanya kelas belajar yang ideal.

## **5) Penekanan terhadap sesuatu yang positif**

Penekanan terhadap sesuatu yang positif merupakan istilah lain dari pemberian penghargaan (*reward*) dari seorang pendidik kepada peserta didiknya baik berupa perkataan berupa doa, sanjungan atau perkataan positif lainnya maupun perbuatan dengan menggunakan bahasa verbal seperti acungan jempol, anggukan kepala, anggungan senyum, pemberian bantuan dan lain sebagainya. *Reward* ini dimaksudkan untuk menghargai hasil kerja peserta didik sekaligus memotivasi mereka untuk lebih baik lagi dalam melakukan interaksi edukatif yang dilakukan.

## **6) Penanaman kedisiplinan**

Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai

kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. (Mustari dalam Rifa'i, 2018: 2). Peserta didik adalah miniatur pendidik, di mana pendidik adalah *uswatun hasanah* bagi setiap peserta didiknya. Achmad (dalam Muslimin dkk, 2021: 76), menjelaskan bahwa *uswatun hasanah* adalah pola kehidupan Rasulullah saw. Syarat utama dalam memberikan contoh teladan yang baik adalah harus memiliki akhlak yang mulia. Maka dari itu, Penanaman sikap disiplin dimulai dari pendidik itu sendiri, sebab setiap tingkah lakunya akan ditirukan sebagaimana seorang pendidik tersebut bersikap, sehingga sudah sepantasnya setiap orang yang berperan sebagai pendidik dapat mencerminkan sikap yang baik seperti sikap bertanggung jawab dan disiplin di setiap waktu dan dalam segala kegiatan. Hal ini menjadi penting karena tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat menumbuhkembangkan sikap disiplin diri.

### **Kelas Belajar Homogen**

Istilah kelas belajar homogen ini muncul, berawal dari serangkaian upaya yang dilakukan pendidik dalam mengelola kelas secara optimal. Pengelolaan kelas melahirkan berbagai jenis istilah kelas belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu kelas belajar jenis homogen. Pola pengelolaan kelas belajar homogen merupakan satu dari berbagai macam pola pengelolaan kelas yang diaplikasikan di lembaga- lembaga pendidikan di Indonesia. Pengelolaan ini dilakukan berdasarkan berbagai latar belakang sekelompok peserta didik.

Adapun Menurut Indriana dan Windarti (dalam Peni, 2017: 149), kelas belajar homogen merupakan suatu kelas yang memisahkan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan baik dalam proses pembelajaran, maupun aktifitas yang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kelas belajar homogen merupakan bagian dari pengelolaan kelas yang disusun sedemikian rupa dan memiliki tujuan-tujuan tertentu dalam pelaksanaannya serta dalam proses belajar mengajar.

Dalam perspektif agama Islam, pemisahan antara laki-laki dan perempuan dalam kelas belajar homogen merupakan bagian dari ajaran agama Islam. Pemisahan ini untuk menjaga keduanya dari perbuatan yang dilarang seperti zina. Apabila antara peserta didik laki-laki dan perempuan tidak dipisah dikhawatirkan akan munculnya godaan-godaan hawa nafsu yaitu timbulnya syahwat diantara keduanya. Allah berfirman dalam surat An-Nur ayat 30 dan Al-Isra ayat 32:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".

Berdasarkan penjelasan dari kedua ayat tersebut merupakan dasar dari dianjurkannya pemisahan peserta didik antara laki-laki dan perempuan. Dikarenakan apabila mereka dicampur akan lebih mendekatkannya pada perbuatan yang buruk. Dimana dikhawatirkan akan menimbulkan syahwat diantara keduanya

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas baik pengelolaan yang menyangkut siswa maupun pengelolaan fisik kelas itu sangat harus dilakukan dan diperhatikan oleh setiap pelaksana pendidikan terutama guru, Karena lingkungan belajar yang tertata rapi akan memberikan semangat dan inspirasi berpikir yang cermat dan kekuatan belajar yang tak terhitung besarnya bagi siswa yang menerimanya. Belajar bukan hanya menerima bahan ajar dari sang guru, melainkan pula melalui pesan lingkungan yang diterima sistem saraf otak atau timbulnya konsentrasi belajar bagi siswa.

### **Indikator Pengelolaan Kelas Belajar Homogen**

Pengelolaan kelas melahirkan berbagai jenis istilah kelas belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu kelas belajar jenis homogen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kelas belajar homogen merupakan bagian dari pengelolaan kelas yang disusun sedemikian rupa dan memiliki tujuan-tujuan tertentu dalam pelaksanaannya serta dalam proses belajar-mengajar. Menurut Afriza (2014: 31-33), pengelolaan kelas adalah suatu rangkaian kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif yang meliputi beberapa hal berikut ini :

- a. Tujuan Pembelajaran
- b. Pengaturan ruang belajar
- c. Pengaturan siswa dalam belajar
- d. Pengelompokan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### **Kelebihan dan Kelemahan pada pengelolaan kelas belajar homogen**

Menurut Lois V. Johnson & Mary A. Bany (dalam Rohani, 2010: 146), mengemukakan bahwasanya kelas yang ditempati oleh jenis kelamin yang berbeda atau heterogen maka kelas akan

menjadi kurang kohesif. Maka dapat disimpulkan apabila kelas ditempati oleh satu jenis kelamin atau homogen maka kelas belajar akan terasa kohesif.

Setiap pengelolaan kelas yang dilakukan dan diterapkan di seluruh lembaga pendidikan dengan berbagai macam variasi menimbulkan umpan balik atau konsekuensi yang beragam pula dari penerapan tersebut, baik yang bersifat positif maupun negatif. Aspek yang bernilai positif sering dikenal dengan istilah kelebihan, dan aspek yang bernilai negatif dikenal dengan istilah kelemahan.

- a. Kekuatan pengelolaan kelas belajar homogen
  - 1) Memudahkan pendidik dalam menyesuaikan kadar kecepatan dan bentuk konstruksi sesuai dengan tingkat kompetensi dan kebutuhan peserta didik
  - 2) Memudahkan pendidik dalam menyesuaikan strategi dan bahan ajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik
  - 3) Memudahkan pendidik dalam menyajikan stimulus pembelajaran, seperti: melakukan pengulangan secara konsisten bagi peserta didik yang memiliki kompetensi akademik rendah dan meningkatkan instruksi bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi
  - 4) Peserta didik cenderung akan lebih sering berinteraksi, belajar, dan beraktifitas lainnya bersama peserta didik yang setara atau sejenis dengannya, terlahir di tengah-tengah hubungan mereka sebuah kenyamanan, kebahagiaan, dan kesatuan.
  - 5) Peserta didik cenderung dapat bekerja dan berekspresi lebih giat dan maksimal bersama dengan temannya yang memiliki kemampuan sejenis
  - 6) Pergaulan di kelas belajar homogen lebih terjaga dibanding kelas belajar heterogen, karena tak ada lawan jenis dalam kelas tersebut. Dalam kelas belajar heterogen kemungkinan terjadinya free sex, pacaran, kenakalan remaja, tawuran, dan lain sebagainya lebih besar, karena banyaknya kebebasan yang tercipta di sana.
- b. Kelemahan pengelolaan kelas belajar homogen
  - 1) Terdapat berbagai pihak yang tidak atau kurang mendukung terhadap pengklasifikasian berdasarkan latar belakang peserta didik
  - 2) Memungkinkan adanya pemberian perhatian yang tidak sama atau berat sebelah oleh pendidik. Misal, seorang pendidik lebih sering memperhatikan kelompok peserta didik yang berkemampuan unggul dan mengesampingkan yang lainnya
  - 3) Berdasarkan sudut pandang psikologis, tercipta konsep bodoh atau kurang pandai

bagi peserta didik yang masuk ke dalam kelompok berkemampuan rendah

- 4) Kelompok peserta didik berkemampuan rendah rawan terjadi penurunan prestasi belajar manakala terdapat kelalaian dalam pengelolaannya
- 5) Persepsi dan sikap pendidik menentukan keberhasilan pemetaan kelas yang diterapkan

Dengan demikian Adanya pengelolaan kelas berdasarkan latar belakang peserta didik tersebut memunculkan berbagai reaksi yang memungkinkan pendidik untuk bekerja lebih optimal agar para peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (Firdho, 2019: 21-22).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena ingin mengetahui sejauh mana pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas belajar homogen terhadap motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena penulis ingin mendeskripsikan seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas belajar homogen terhadap motivasi belajar peserta didik.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah data yang diperoleh dari seluruh siswa/siswi di SMP ISLAM TERPADU AD-DURRAH Medan Marelan yang berjumlah 460 Siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi dari 100 yaitu 460 siswa. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan angket. Angket disini sebagai teknik utama penelitian dan teknik pendukung penelitian berupa studi dokumentasi. Metode studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah Siswa di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Medan Marelan. Dengan angket ini maka peneliti dapat memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitiannya.

Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Analisis korelasi penelitian ini digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel bebas dan terikat serta digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah diajukan. Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Singkat dan Profil Umum Obyek Penelitian**

Berlatar belakang untuk memajukan pendidikan yang bernuansa Islami khususnya di wilayah Jl. Marelan Raya Pasar 4, Jl. Selamat II No. 7 B yang berdiri tahun 2018. Di pimpin oleh Fajar Afandi, S.Pd., Gr dan di bawah naungan Yayasan yang dipimpin oleh Drs. H. Muhammad Rais, M.Pd., M.Si. SMP Islam Ad-Durrah ini adalah lembaga/organisasi pendidikan berbasis Islam Terpadu yang berisikan tergabung dalam JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dari seluruh Indonesia. Tujuannya adalah agar peserta didik mencintai agama berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dapat menghafalkan dan mengamalkan isinya, dapat mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dapat menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan nilai-nilai Pancasila, dapat mengembangkan bakatnya serta mencintai NKRI yang berlandaskan Pancasila. Sekolah ini berstatus swasta dan berakreditasi B.

Berdasarkan Hasil Observasi yang telah dilakukan mengenai kondisi fisik sekolah dapat dikatakan baik dan sekolah ini sudah memnuhi standart nasional pendidikan yang telah ditentukan dan sekolah ini memiliki 2 gedung yang berbeda tapi tetap dalam satu lingkungan sekolah dimana gedung yang 1 adalah gedung khusus perempuan dan gedung yang satu lagi dikhususkan untuk laki laki. Sekolah ini sejak awal didirikan menerapkan kelas belajar homogen yang memisahkan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan dalam satu kelas.

### **Pengelolaan Kelas Belajar Homogen**

Berdasarkan hasil uji deskripsi data pada aplikasi SPSS versi 28.0 menyatakan bahwa variabel independen yakni Pengelolaan kelas belajar homogen (X) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 84.20, median 83.00, mode 79, standar deviasi 6.699, nilai minimum 67, nilai maksimum 97 dan skor total yaitu 3873.

Untuk mengetahui arah kecenderungan data yang diperoleh dari hasil penelitian, adapun distribusi frekuensi data pengelolaan kelas belajar homogen (X) yakni diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel independen yakni pengelolaan kelas belajar homogen (X) terletak pada kelas interval 67 - 71 dengan jumlah frekuensi 1 orang (2.2), kelas interval 72 - 76 dengan jumlah frekuensi 3 orang (6.5), kelas interval 77 - 81 dengan jumlah frekuensi 12 orang (26.1), kelas interval 82-86 dengan jumlah frekuensi 13 orang (28.3), kelas interval 87-91 dengan jumlah frekuensi 10 orang (21.7), dan kelas interval 92-97 dengan jumlah frekuensi 7 orang (15.2). Jadi, variabel

pengelolaan kelas belajar homogen yang memperoleh nilai *mean* sebesar 84.2 berada pada kelas interval 87–91 dengan jumlah frekuensi 10 orang (21.7 %).

Selanjutnya penentuan kecenderungan variabel, dapat diketahui dari 23 butir pertanyaan nilai minimum ( $Y_{min}$ ) bernilai 67 dan nilai maksimum ( $Y_{max}$ ) 97 diperoleh bahwa nilai mean ( $M_i$ ) sebesar 82 dan standar Deviasi ideal yaitu 4.

Tinggi :  $X \leq M_i + SD_i$

:  $X \leq 86$

Sedang :  $M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$

:  $78 \leq X < 86$

Kurang :  $X < M_i - SD_i$

:  $X < 78$

Dengan demikian, diperoleh hasil data bahwa pengelolaan kelas belajar homogen di SMP IT Ad-Durrah ialah pada kategori tinggi sebanyak 17 orang (37 %), pada kategori sedang terdapat 15 orang (54 %), dan kategori rendah terdapat 4 orang (9 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel independen yakni pengelolaan kelas belajar homogen ( $X$ ) berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 37%, kategori sedang 54% dan kategori rendah 9%.

### **Motivasi Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan hasil uji deskripsi data pada aplikasi SPSS versi 28.0 menyatakan bahwa variabel dependen yakni Motivasi Belajar Peserta Didik ( $Y$ ) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 81.20, median 81.00, mode 81, standar deviasi 7.019, nilai minimum 65, nilai maksimum 98 dan skor total yaitu 3735.

Untuk mengetahui arah kecenderungan data yang diperoleh dari hasil penelitian, adapun distribusi frekuensi data pengelolaan kelas belajar homogen ( $X$ ) yakni distribusi frekuensi variabel dependen yakni motivasi belajar peserta didik ( $Y$ ) terletak pada kelas interval 65 - 71 dengan jumlah frekuensi 6 orang (13.0), kelas interval 72 - 77 dengan jumlah frekuensi 6 orang (13.0), kelas interval 78 - 83 dengan jumlah frekuensi 18 orang (39.2), kelas interval 84-89 dengan jumlah frekuensi 10 orang (21.7), kelas interval 90-95 dengan jumlah frekuensi 5 orang (10.9), dan kelas interval 95-100 dengan jumlah frekuensi 1 orang (2.2). Jadi, variabel motivasi belajar peserta didik yang memperoleh nilai *mean* sebesar 81.2 berada pada kelas interval 80 – 84 dengan jumlah frekuensi 18 orang (39.2 %).

Selanjutnya penentuan kecenderungan variabel, dapat diketahui dari 22 butir pertanyaan nilai minimum ( $Y_{min}$ ) bernilai 65 dan nilai maksimum ( $Y_{max}$ ) 98 diperoleh yakni nilai mean ( $M_i$ ) sebesar 82 dan standar Deviasi ideal yaitu 5.

Tinggi :  $X \leq M_i + SD_i$

:  $X \leq 87$

Sedang :  $M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$

:  $77 \leq X < 87$

Kurang :  $X < M_i - SD_i$

:  $X < 77$

Dengan demikian, diperoleh hasil data bahwa Motivasi belajar peserta didik di SMP IT Ad-Durrah ialah menunjukkan bahwa pada kategori tinggi sebanyak 6 orang (13 %), pada kategori sedang terdapat 28 orang (61 %), dan kategori rendah terdapat 12 orang (26 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel dependen yakni Motivasi belajar peserta didik ( $Y$ ) berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 13%, Kategori sedang 61% dan kategori rendah 26%.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada pengelolaan kelas belajar homogen terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Islam Terpadu Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

Pada hasil analisis diperoleh bahwasannya Pengelolaan Kelas belajar homogen memiliki kontribusi yang positif untuk keberlangsungan motivasi belajar peserta didik yang tinggi adalah sebagai berikut :

- 1) nilai uji thitung  $> t_{tabel}$  ( $4.530 > 2.907$ ), dan diketahui nilai sig. sebesar ( $0.083 > 0.05$ ).
- 2) nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu R square sebesar 0,067.
- 3)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian, Hal ini berarti bahwa variabel Pengelolaan kelas belajar homogen ( $X$ ) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik ( $Y$ ) di SMP Islam Terpadu Kecamatan Medan Marelan Kota Medan sebesar 6.7%.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian di atas terkait masalah yang berkenaan dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Belajar Homogen Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan Kota Medan” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas baik pengelolaan yang menyangkut siswa maupun pengelolaan fisik kelas itu sangat harus dilakukan dan diperhatikan oleh setiap pelaksana pendidikan terutama guru, Karena lingkungan belajar yang tertata rapi akan memberikan semangat dan inspirasi berpikir yang cermat dan kekuatan belajar yang tak terhitung besarnya bagi siswa di SMP Islam Terpadu Kecamatan Medan Marelan Kota Medan berada pada kategori kategori tinggi sebesar 37%, kategori sedang sebesar 54%, dan kategori rendah sebesar 9%, dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 84.20 dengan frekuensi 10 orang (21.7 %).
2. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa. Sedangkan, motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa biasanya muncul akibat terdapat rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari luar seperti suasana kelas pembelajaran yang menggairahkan di SMP Islam Terpadu Kecamatan Medan Marelan Kota Medan berada pada kategori kategori tinggi sebesar 13%, kategori sedang sebesar 61%, dan kategori rendah sebesar 26%, dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 18 orang (39.2 %).
3. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan di dalam suatu lembaga ditentukan oleh pengaturan atau pengelolaan kelas yang baik yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan tersebut, karena motivasi belajar peserta didik akan meningkat apabila pemimpin yang berada di Madrasah tersebut dapat memberikan pengelolaan kelas yang baik untuk peserta didiknya. Terdapat pengaruh pengelolaan kelas belajar homogen terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan kota Medan dengan perolehan nilai sebesar 6.7%.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diamati dan dianalisis diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Meskipun Motivasi belajar peserta didik sudah berkategori baik, namun menurut hemat pikir peneliti perlu tetap terus ditingkatkan lagi hal itu. Hal ini mengingat motivasi belajar peserta didik ini sangat memiliki peran dan fungsi yang sangat penting terhadap hasil dan

prestasi belajar peserta didik di SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan kota Medan.

2. Bagi Kepala Madrasah beserta Guru-guru SMP Islam Terpadu Ad-Durrah Kecamatan Medan Marelan kota Medan diharapkan untuk lebih proaktif dan senantiasa memberikan pembinaan terhadap Motivasi belajar peserta didik mengingat adanya motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, lebih produktif dan lebih meningkat prestasi dan hasil belajarnya.
3. Bagi peneliti lain, Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Memperlihatkan hal itu masih adanya kemungkinan agar memakai variabel lain selain variabel pada penelitian ini agar diuji di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Rohani HM. (2010). *Pengelolaan pengajaran: Sebuah pengantar menjadi guru profesional*. Jakarta: Rhineka cipta.
- Afriza. (2014). *Manajemen kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Ahmad, R dan Ahmadi, A. (2004). *Pengelolaan pembelajaran*. Jakarta: Rhineka cipta.
- Alanda, L. I, dkk. (2007). *Jurnal Provita*, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara. Jakarta.
- Bahri, S & Zain, A. (2016). *Belajar dan pengajaran*. Jakarta: Rhineke cipta.
- Cahaya, L. (2013). *Adakah ABK di kelasku*. Yogyakarta: Grup relasi inti media.
- Damsar. (2015). *Pengantar sosiologi pendidikan*. Surabaya: prenada media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surah Al-Isra ayat 32*. Semarang: PT. Thoha Putra.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surah An-Nur ayat 30* Semarang: PT. Thoha Putra.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surah Al-Mujadillah ayat 11*. Semarang: PT Toha Putra.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

- Dimiyati. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djameluddin. A dan Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran : 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogik*. Sulawesi selatan: CV Kaffah learning center
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Fadhillah. S. (2021). *Pendidikan Pra Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Fanu, James Le. (2009). *Deteksi Dini Masalah-Masalah Psikologi Anak*. Yogyakarta : Think press
- Firidho, M. A. (2019). “*Studi Komparasi Penerapan Kelas Homogen dan Heterogen terhadap Motivasi Belajar di MA Al-Fatih Surabaya*,” Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Haidir. (2020). *Metode penelitian pendidikan (dasar teoritis dan praktis dalam perspektif epistemologi)*.
- Hidayat. R & Syafriana. H. ((2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: LPPI.
- Hidayat. R & Wijaya. C. ((2017). *Ayat-ayat Al-Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPI.
- Indriana, Y & Windarti, T. (2008). *Mengembangkan Kematangan Sosial pada Anak Melalui Outbond*. Jakarta: Erlangga.
- Ira Puspitawati, dkk. (2012). *Psikologi Faal*. Bndung: PT Remaja rosdakarya.
- Iskandar. (2009). *Psikologi pendidikan (Sebuah orientasi baru)*. Jakarta: Gaung persada press.
- Iskandar.A. (2012). *Panduan penelitian Tindakan Kelas bagi guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Karwati, E dan Priansa, D, J. (2016). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Khodijah. N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Kusuma, dkk. (2011). *Mengenal penelitian tindakan kelas edisi 2*. Jakarta: PT Indeks.
- Majid. A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masruri, M. K,dkk. (2014). “Jurnal pendidikan sosiologi”. Pengaruh gender terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA.
- Megasari, dkk. (2014). “Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan”. *Pola Interaksi Sosial Berbasis Gender dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X*. Volume 3, Nomor 2.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud, No.17 Tahun 2017 Pasal 24.
- Mu’awanah. (2011). *Strategi pembelajaran pedoman untuk guru dan calon guru*. Kediri: STAIN Kediri press.

- Mudasir. (2011). *Manajemen kelas*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Muslimin, E, Dkk. (2021). “Jurnal manajemen pendidikan islam”. *Konsep dan metode uswatun hasanah dalam perkembangan pengelolaan pendidikan islam di Indonesia*. Volume 02 No 1.
- Nanang Martono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2010),
- Nurbaiti. (2009). *Pengelolaan pengajaran*. Palembang: Rafah press.
- Nurjan. S. (2015). *Psikologi belajar*. Ponorogo: wade grup.
- Observasi. Medan marelau. 3 Januari 2022.
- P. Ratu Ile Tokan. (2016). *Metode Penelitian Guru*. Jakarta: PT Grasindo.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2013). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramanda, P, dkk., (2017). “Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling”. *Perbedaan Kematangan Sosial Siswa yang Berasal dari Sekolah Homogen dan Sekolah Heterogen*, Volume 2, Nomor 4, (Banten).
- Ratno Harsanto,. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rifa’i , Muhammad. (2019).*Manajemen Bisnis*. Medan : CV. Widya Puspita.
- Rifa’i, Muhammad. (2013). *Manajemen Organisasi*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Rifa’i. M. (2018). *Manajemen peserta Didik*. Medan: CV Widya Puspita.
- S. Margono. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. cet. 8,
- Sanjaya dan wina. (2008). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setyani & Ismah. (2018). “Analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar”. *Dalam jurnal pendidikan matematika* Volume 01. 74.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Sugiono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Bandung : CV Alfabeta. cet. I,
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Cet. 15.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikanto, *Maanajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013),

Sukandarrumidi. (2004). *Metodologi Penelitian: petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gadjah  
Mada University Press.

Sumadi SuryaSubrata. (2003), *metodeologi penelitian*, Jakarta: Grafindo.